



Journal of Finance, Entrepreneurship, and Accounting Education Research

Journal homepage: <https://ejournal.upi.edu/index.php/fineteach>



The Effect of Technology-Based Educational Facilities and Infrastructures on Students' Learning Achievement at State High School in Sukabumi City

Muhammad Alwan Nura Hafizh¹, Heni Mulyani², Badria Muntasofi³

¹²³Program Studi Pendidikan Akuntansi, FPEB,
Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia
Correspondence: E-mail: alwanhafizh234sc@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of technology-based educational facilities and infrastructure on student achievement in State High School in Kota Sukabumi. The findings in this study indicate that there is a positive and significant influence between the variables of technology-based educational facilities and infrastructure on student achievement in State High School in Kota Sukabumi. The advice that can be given from this research is that the existing facilities and infrastructure in the school are good, and have reached the specified criteria. Schools need to maintain and always make adjustments in innovation with the existing system so that learning can be more effective and efficient. Maintaining technology-based facilities and infrastructure is also very important so that all existing facilities and infrastructure in schools continue to function as they should. The renewal of facilities and infrastructure in schools must still be adjusted to the applicable curriculum and system. Schools as media for creating quality human resources must always optimize in terms of technology-based facilities and infrastructure, so that the development of human resources produced can follow technology and be competitive and competent.

© 2023 Kantor Jurnal dan Publikasi UPI

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received 1 July 2023

First Revised 1 August 2023

Accepted 26 August 2023

First Available online 31 August 2023

Publication Date 31 August 2023

Keyword:

Facilities and Infrastructure,
Technology and Learning Achievement

1. INTRODUCTION

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing tinggi. Dalam proses penyiapan kualitas sumber daya manusia ini merupakan salah satu tantangan mendesak dalam menghadapi era global. Sehingga, agar bisa memperoleh kualitas sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing tinggi, sistem pendidikan harus dirancang, dikembangkan, dimanfaatkan, dikelola dengan baik serta adaptif dengan perkembangan zaman dan berwawasan jauh kedepan (visioner). Dengan dimilikinya sumber daya manusia yang berkualitas, hal ini akan mendorong kemajuan suatu negara. Sehingga, pemerintah sudah selayaknya memberikan perhatian lebih terhadap terhadap kualitas sektor pendidikan.

Penyelenggaraan pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk mencetak generasi bangsa yang berkualitas. Berbagai upaya telah dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, diantaranya dengan melakukan peningkatan kualitas pembelajaran di dalam kelas. Pembelajaran yang terjadi di dalam kelas dapat berlangsung dengan baik, jika seorang guru dapat melakukan perubahan dalam menyampaikan informasi yang kreatif. Untuk itu, guru harus memiliki wawasan pengetahuan yang luas, mampu memanfaatkan teknologi modern dan potensi lingkungan sekitar, baik proses alamiah maupun sosial untuk dijadikan sebagai sumber belajar dan media pembelajaran.

Di era globalisasi yang diiringi dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi seperti sekarang ini, setiap orang dituntut untuk senantiasa membekali diri dengan ilmu pengetahuan dan wawasan yang luas agar dapat mempertahankan diri dari kerasnya tantangan hidup yang mau tidak mau harus dihadapi. Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia dalam membangun kehidupannya di dalam suatu Negara, karena dengan pendidikan manusia diharapkan mampu mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan kreatifitas.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat (1) menyebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam pelaksanaan pendidikan, terdapat berbagai komponen yang memiliki peran masing-masing. Adapun komponen tersebut antara lain yaitu guru, lingkungan pendidikan dan berbagai komponen lain yang berperan dalam pendidikan. Komponen pendidikan berperan sebagai subjek pendidikan, merekalah yang bertugas mengantarkan objek pendidikan yaitu siswa dalam mencapai pengembangan dirinya. Kurikulum merupakan patokan dalam berlangsungnya pendidikan dan proses pembelajaran yang ada di sekolah. Di dalam kurikulum dijelaskan elemen- elemen yang dapat dipergunakan untuk pencapaian tujuan secara optimal dalam belajar seperti materi atau bahan belajar, strategi, isi dan tujuan. Sejak tahun ajaran 2013/2014 kurikulum yang diterapkan di sekolah disebut dengan Kurikulum 2013.

Dalam pendidikan dimasa depan cara bekerjanya akan jauh berbeda dari yang kita alami hari ini. Pembentukan sumber daya manusia unggul tidak bisa lagi berdasarkan perkembangan ilmu yang dibentuk berdasarkan tren masa lalu, tapi tren masa depan. Sumber daya manusia unggul yang ingin kita bangun adalah sumber daya manusia yang berkarakter, yang berkakhlak mulia dengan menumbuhkan nilai-nilai Indonesia dan Pancasila, pendidikan

karakter tidak boleh dilupakan karena ini merupakan hal yang sangat penting dalam pembangunan mental dan karakter bangsa.

Bentuk upaya yang dilaksanakan oleh pemerintah dalam meningkatkan pendidikan di Indonesia dengan menilai prestasi belajar siswa, sehingga hal tersebut bisa diperkuat data yang bersumber dari Kompas.com diposting pada tahun 2019 yang menyatakan bahwa: Manfaat dari pendidikan pada umumnya memastikan anak-anak belajar di sekolah, namun tidak hanya sekedar datang ke sekolah. Banyak sekali upaya yang perlu dilaksanakan sebagai bahan untuk menilai prestasi belajar siswa dan juga mengukur seberapa jauh penilaian itu memberikan pengaruh yang dibutuhkan kepada provinsi, kabupaten, sekolah, guru, dan siswa yang membutuhkannya,

Fokus utama pemerintah dalam peningkatan sumber daya manusia yang tinggi untuk periode tahun 2020-2035. Untuk menciptakan sumber daya manusia yang unggul serta berkualitas dan siap bersaing, pendidikan lah hal yang utama yang bisa mewujudkan itu semua selaras dengan pembahasan peta pendidikan oleh presiden Joko Widodo yang dikutip dari (www.pikiran-rakyat.com/2020), dunia pendidikan adalah gerbang paling utama untuk menciptakan itu semua. Pendidikan yang efektif dapat membuat seseorang untuk berpikir luas, membedakan baik atau buruk berikut risiko yang ditanggung, rasa ingin berkembang, memperbaiki kualitas hidup serta penambahan wawasan.

Untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan unggul diperlukan hard skill yang tinggi serta softskill yang baik, soft skill ini adalah yang mempengaruhi dalam dunia pekerjaan. SMA merupakan sekolah menengah atas yang dimana lulusannya di harapkan bisa menciptakan generasi-generasi yang unggul serta berkualitas, karena dalam fokus pembelajarannya sekolah menengah atas memiliki 3 fokus pembelajaran diantaranya sains, sosial serta bahasa dan di dukung oleh ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler sekolah ini diharapkan bisa menambah soft skill serta hard skill siswa. Dalam menghadapi tantangan zaman SMA berusaha menjadi gerbang terakhir terbaik agar siswanya bisa melanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi yang di bekali oleh intelektual yang tinggi juga

Pendidikan merupakan suatu kegiatan terencana untuk membekali diri. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai proses menumbuh kembangkan eksistensi peserta didik yang masyarakat, membudaya dalam kehidupan yang berdimensi lokal, nasional global. Pendidikan yang baik seharusnya dapat memanfaatkan berbagai fasilitas yang ada atau yang telah disediakan oleh lingkungan sekitar contohnya dengan adanya kemajuan teknologi, semua orang termasuk siswa dapat dengan mudah mengakses informasi yang tujuannya untuk memperoleh informasi yang seluas-luasnya dari berbagai sumber agar tercipta kemajuan dalam sumber daya manusianya.

Teknologi pendidikan merupakan pemikiran yang sistematis tentang pendidikan, yang akan dilakukan, yang dapat dilakukan dengan alat-alat komunikasi modern. Teknologi pendidikan sebagai suatu cara mengajar yang dihasilkan khusus untuk keperluan pendidikan akan tetapi dapat dimanfaatkan dalam pendidikan seperti internet dan televisi

Nasution (2015:41) Televisi merupakan fungsi audio visual. Siaran televisi berfungsi menjelaskan dan memberikan informasi kepada siswa dalam pembelajaran. Informasi tentang kemajuan teknologi, berita, wacana, budaya, dan lain-lain dapat diperoleh dari siaran televisi. Jadi, internet adalah jaringan global yang menghubungkan beribu-ribu bahkan berjuta-juta jaringan komputer (local/wide areal network) dan komputer pribadi (stand alone), memungkinkan setiap komputer yang terhubung dapat menghubungi banyak komputer kapan saja, dan dari mana saja dibelahan bumi untuk mengirim berita, memperoleh informasi ataupun mentransfer data. Dapat dipahami teknologi pendidikan adalah

pengembangan, penerapan dan penilaian sistem-sistem, teknik dan alat bantu untuk menunjang proses belajar siswa.

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar, mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Sarana pendidikan merupakan sarana penunjang bagi proses belajar-mengajar. Menurut Arikunto (2010:42) yang dimaksud dengan sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar-mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien.

Prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah. Menurut Riyani (2015:16), Alat/Media pendidikan atau pengajaran mempunyai peranan yang sangat penting. Alat/media merupakan sarana yang membantu proses pembelajaran terutama yang berkaitan dengan indera pendengaran dan penglihatan. Adanya alat/media bahkan dapat mempercepat proses pembelajaran murid karena dapat membuat pemahaman murid lebih lebih cepat pula. Media pendidikan mempunyai peranan yang lain dari peraga. Media pendidikan adalah sarana pendidikan yang digunakan sebagai perantara di dalam proses belajar mengajar, untuk lebih mempertinggi efektifitas dan efisiensi, tetapi dapat pula sebagai pengganti peranan guru.

Kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan fasilitas yang berbasis teknologi di sekolah dapat memberikan dampak positif, karena siswa dilengkapi teknologi internet yang menjadi kompleksitas proses pendidikan semakin meningkat. Faktor tersebut memang selalu diupayakan oleh sekolah agar menjadikan sekolah yang memiliki fasilitas lengkap serta dapat dimanfaatkan oleh siswa.

Sesuai Peraturan Pemerintah RI No. 32 Th. 2013 mengenai Standart Nasional Pendidikan yang didalamnya mencakup Standar sarana dan prasarana pendidikan memiliki kriteria mengenai ruang belajar, tempat olahraga, tempat beribadah, Perpustakaan, laboratorium, serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

Dengan menggunakan kurikulum K-13 pembelajaran yang dilakukan selalu memberikan perkembangan kompetensi sehingga prestasi belajar yang ada selalu menunjukkan perubahan prestasi belajar. Prestasi belajar siswa akan berbentuk nilai rapor dengan melalui tahapan ujian yang dilakukan selama menempuh pendidikan disekolah. Indikator dalam mengukur prestasi belajar ini ialah nilai ujian siswa dalam bentuk rapor, yang akan menunjukan sebuah perkembangan proses belajar yang telah dilakukan.

Perkembangan tersebut dapat berupa sebuah kemunduran serta kemajuan siswa dalam menguasai materi belajar mata pelajaran. Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran pastinya akan menghasilkan suatu hasil diakhir pembelajaran hal tersebut biasanya disebut dengan hasil pembelajaran. Hasil belajar ialah sebuah output akhir dari suatu proses pembelajaran yang mempengaruhi proses belajar secara keseluruhan. Proses dalam mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal dapat terlihat dari hasil belajar yang biasanya diberikan kepada siswa persemester dalam bentuk rapor. Dalam pembelajaran sehari-hari juga dapat dilihat prestasi belajar dari nilai ulangan harian. Prestasi belajar sering kali disebut juga dengan prestasi belajar. Menurut Taurina (2015:2656) menyatakan bahwa prestasi belajar dapat digambarkan sebagai pernyataan tertulis tentang apa yang telah dipelajari siswa di sekolah.

Hasil observasi awal penulis di beberapa SMA Negeri Se Kota Sukabumi, guru mata pelajaran IPS pun khususna pada mata pelajaran akutansi masih menghadapi berbagai

masalah. Guru-guru IPS dalam pola pembelajaran pada mata pelajaran akutansi yang digunakan masih cenderung kurang melibatkan keaktifan siswa secara optimal. Penggunaan buku-buku paket yang didominasi oleh materi pelajaran dalam bentuk teks serta pemanfaatan LKS masih lebih banyak digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran.

Mereka juga menyatakan bahwa siswa seringkali kurang memperhatikan dalam proses pembelajaran yang diduga dikarenakan materi IPS pada mata pelajaran akutansi dianggap membosankan dan tidak menyenangkan. Keberadaan media pendukung untuk pembelajaran dengan menggunakan berbagai media berbasis teknologi seperti video sebenarnya juga sudah tersedia di setiap kelas. Namun penggunaannya hanya sebatas pada presentasi hasil belajar siswa yang frekuensinya sangat terbatas. Penggunaan video-video dalam kegiatan pembelajaran akutansi belum pernah dilakukan dengan alasan ketiadaan materi film yang bisa digunakan untuk kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan Informasi yang diperoleh peneliti dari guru mata pelajaran akutansi di beberapa SMA Negeri Se Kota Sukabumi, masih terdapat prestasi belajar siswa yang kurang baik. Hal ini ditilik dari beberapa perolehan nilai siswa yang terdapat di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Untuk memperoleh prestasi belajar yang baik pada mata pelajaran akutansi, setiap siswa dituntut memperoleh nilai lebih atau sama dengan nilai batas KKM yaitu sebesar 75. Berikut ini peneliti menyajikan daftar nilai yang diperoleh siswa kelas XI pada mata pelajaran akutansi di SMA Negeri Se Kota Sukabumi.

Tabel 1.1
Persentase Prestasi Belajar Akutansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri Se Kota Sukabumi

No	Nama Sekolah	Kelas	Jumlah Populasi Siswa	Nilai Rata-rata KKM
1	SMA Negeri 1 Kota Sukabumi	XI IPS 1	32	73.82
		XI IPS 2	36	72.63
2	SMA Negeri 2 Kota Sukabumi	XI IPS 4	36	75.35
3	SMA Negeri 3 Kota Sukabumi	XI IPS 3	36	77.38
4	SMA Negeri 4 Kota Sukabumi	XI IPS 2	36	74.24
		XI IPS 4	34	72.53
5	SMA Negeri 5 Kota Sukabumi	XI IPS 1	34	74.83
		XI IPS 2	32	71.34

Sumber: Hasil observasi dan arsip nilai guru mata pelajaran akutansi kelas Kelas XI di SMA Negeri Se Kota Sukabumi.

Data di atas menunjukkan bahwa total nilai rata-rata setiap siswa belum memperoleh nilai lebih atau sama dengan nilai batas KKM yaitu sebesar 77 yang dituntut kepada siswa.

Hal ini dapat dilihat dari sarana dan prasarana pendidikan berbasis teknologi yang meliputi penyediaan lab, buku pelajaran, proyektor, overhead projector, komputer, laptop/notebook dan tape recorder pelajaran yang ada di sekolah tersebut cukup memadai. Memadai disini dapat diartikan bahwa sarana dan prasarana pendidikan berbasis teknologi yang ada sudah cukup dan bisa digunakan dan dimanfaatkan sebagaimana mestinya.

Berbagai permasalahan tersebut turut berpengaruh terhadap tingkat ketuntasan hasil belajar siswa yang masih rendah sehingga seringkali para guru harus melakukan kegiatan remedial untuk mengatasinya. Rendahnya minat dan motivasi belajar siswa turut

mempengaruhi hasil belajar. Hasil wawancara dengan guru IPS di SMA Negeri Se Kota Sukabumi menyebutkan sekitar 20% siswa belum mencapai ketuntasan maksimal dalam proses pembelajaran untuk mata pelajaran IPS. Padahal ini sangat penting karena kita sudah memasuki masa dimana revolusi yang berbasis teknologi sudah di mulai yang menuntut agar guru dan siswa senantiasa mengikuti perkembangan dan mempermudah proses belajar mengajar sehingga prestasi belajar siswa bisa menaik secara signifikan dan penelitian dilakukan di SMA Negeri Se Kota Sukabumi, karena banyak SMA Negeri di Sukabumi yang sudah menggunakan kurikulum 2013 yang akan di perbaharui di 2022 akan tetapi belum bisa mengukur keefektifitasan dan prestasi belajar dengan penggunaan sarana prasarana berbasis teknologi.

Berdasarkan penelitian sebelumnya terdapat perbedaan hasil penelitian. Perbedaan tersebut bisa terjadi karena waktu penelitian yang berbeda, indikator penelitian yang digunakan berbeda dan karakteristik lokasi yang diteliti juga berbeda. Hal ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian lanjutan dengan beberapa perbedaan dan persamaan.

Oleh karena itu, berdasarkan uraian yang telah disampaikan, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini yaitu “terdapat pengaruh positif dari sarana dan prasarana berbasis teknologi terhadap prestasi belajar siswa”.

2. METHODS

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif, dengan menggunakan metode penelitian ini akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti data dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh langsung dari responden menggunakan instrumen berupa kuesioner.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa IPS kelas XI di SMA Negeri Se Kota Sukabumi yang berjumlah 276 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh, yang dimana sample di ambil dari seluruh jumlah populasi.

Metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah angket dan dokumentasi hasil nilai ujian pembelajaran Akuntansi pada semester I dari semua kelas XI

Data yang telah terkumpul terlebih dahulu di uji validitas dan reliabilitas menggunakan bantuan software IBM SPSS versi 26. Kemudian dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan dilakukan uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji linieritas dan uji hipotesis.

3. RESULTS AND DISCUSSION

Berdasarkan dari proses penyebaran kuesioner kepada seluruh sampel yang menjadi responden pada penelitian ini, Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) Se Kota Sukabumi yang penulis teliti berjumlah 5 sekolah. Sebanyak 163 responden telah melakukan pengisian kuesioner dengan persentase kuesioner kembali sebesar 100% yang berarti seluruh responden yaitu siswa kelas XI telah melakukan pengisian kuesioner dengan benar dan seluruh kuesioner yang kembali dapat diolah.

Secara umum, Dari hasil penelitian tentang sarana dan prasarana pendidikan berbasis teknologi yang diukur dengan angket yang berjumlah 20 butir dengan skor 1 sampai 4. Secara keseluruhan memperoleh nilai maksimum sebesar 69 dan nilai minimum 62, rerata diperoleh sebesar 66,13, median 34,06, mode 66,12,88 dan standar deviasi (S) 45,35 berada dalam katagori sangat baik.

Dari hasil penelitian tentang prestasi belajar siswa di SMA Negeri Se Kota Sukabumi diperoleh melalui nilai MID Semester I tahun ajaran 2021-2022. Secara keseluruhan memperoleh nilai maksimum sebesar 85 dan nilai minimum 70, rerata diperoleh sebesar 78,12, median 40,06, mode 7811,66 dan standar deviasi (S) 53,82 berada dalam katagori baik.

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, pada pengujian normalitas untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Berdasarkan hasil uji normalitas yang dilakukan, diketahui bahwa variabel sarana dan prasarana berbasis teknologi dan variabel prestasi belajar siswa memiliki nilai Karena Lhitung < Ltabel yaitu $0,074646 < 0,08298$ maka H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Kemudian dilakukan juga uji linearitas data untuk mengetahui untuk mengetahui kelinearan dengan dilakukan pengujian hipotesis. Berdasarkan hasil uji linearitas data, Pemeriksaan kelinearan regresi dilakukan melalui pengujian hipotesis nol, bahwa regresi linear melawan hipotesis tandingan bahwa regresi tidak linear. Jika nilai uji Fhitung < Ftabel, maka distribusi berpola linear. Dengan Ftabel pada taraf signifikansi 95% atau $\alpha = 0,05$ dengan rumus: $F_{tabel} = F(\alpha, db TC, db E)$ dimana $db TC = 43 - 2 = 41$ dan $db E = 163 - 43 = 120$ $F(0,05,41,120) = 1,57$. Dari hasil uji linearitas diketahui bahwa $F_{hitung} = 1,27$. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,27 < 1,57$ maka H_0 diterima sehingga data berpola linear.

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan beberapa uji. Diantaranya adalah analisis regresi linier dan uji statistik t sebagai uji hipotesis. Untuk analisis regresi linier, bahwa nilai konstanta (α) = 32,955 yang merupakan nilai konstan, sehingga jika variabel media pembelajaran berbasis ICT bernilai konstan atau 0 (nol), maka motivasi siswa adalah sebesar 32,955. Koefisien regresi untuk variabel media pembelajaran berbasis ICT sebesar 0,275 bernilai positif.

Berdasarkan data hasil uji f diperoleh F Fhitung regresi: $75,804 > 6,90 > 3,94$ sehingga berpengaruh signifikan Fhitung linearitas data: $1,27 < 1,89 < 1,57$ sehingga linear.

Kriteria:

Dengan kriteria uji jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak. Untuk tingkat signifikan baik pada taraf signifikan 5% maupun 1% dengan nilai Ftabel pada derajat bebas $db_{reg} b/a = 1$ dan $db_{res} = 163 - 2 = 161$.

- a. Pada taraf signifikansi 5%, F_t adalah 3,94
- b. Pada taraf signifikansi 1%, F_t adalah 6,90

Kesimpulan:

Berdasarkan uji analisis diatas, dapat diketahui bahwa baik pada taraf signifikansi 1% maupun 5% menunjukkan nilai $F_h > F_t$ ($75,804 > 6,90 > 3,94$). Dengan demikian, H_a dapat diterima. Berarti "Terdapat pengaruh positif signifikan antara sarana dan prasarana pendidikan berbasis teknologi terhadap prestasi belajar siswa di SMA Negeri Se Kota Sukabum". Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis mengenai sarana dan prasarana pendidikan berbasis teknologi dan prestasi belajar siswa di SMA Negeri Se Kota Sukabumi, maka diperoleh data mengenai sarana dan prasarana pendidikan berbasis teknologi memiliki rata-rata (\bar{x}) = 66,13 dan standar deviasi (ρ_x) = 154,60. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat sarana dan prasarana pendidikan berbasis teknologi (X) termasuk ke dalam kategori Sangat Baik, yaitu terletak di antara interval 45-60. Sedangkan prestasi belajar siswa memiliki rata-rata (\bar{y}) = 78,11 dan standar deviasi (ρ_y) = 369. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa di SMA Negeri Se Kota Sukabumi (Y) termasuk ke dalam kategori baik, yaitu terletak di antara interval 81-90.

Untuk mengetahui seberapa besar kecilnya pengaruh variabel X (sarana dan prasarana pendidikan berbasis teknologi) terhadap variabel Y (prestasi belajar siswa di SMA Negeri Se

Kota Sukabumi), dihitung dengan menggunakan rumus korelasi product moment. Dari penghitungan tersebut diperoleh nilai $r_{xy} = 0,635$ dengan dan $KP = 40,4\%$. Dari sini dapat diketahui bahwa variabel X (sarana dan prasarana pendidikan berbasis teknologi) memberikan sumbangan sebesar 40,4% terhadap variabel Y (prestasi belajar siswa di SMA Negeri Se Kota Sukabumi). Selanjutnya, berdasarkan data yang telah diperoleh $F_{hitung} = 75,804$ lebih besar dari pada F_{tabel} baik pada taraf signifikansi 1% maupun pada taraf signifikansi 5% yakni $F_{tabel} (0,01; 1; 53) = 6,90$ dan $F_{tabel} (0,05; 1; 53) = 3,94$. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($75,804 > 6,90 > 3,94$) maka hasil perhitungan di atas menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara pengaruh sarana dan prasarana pendidikan berbasis teknologi terhadap prestasi belajar siswa di SMA Negeri Se Kota Sukabumi sehingga hipotesis diterima". Berdasarkan uji analisis t diatas, dapat diketahui bahwa baik pada taraf signifikansi 5% menunjukkan nilai $T_h < T_t$ ($0.083 < 1.654$). Dengan demikian, H_0 dapat diterima. Berarti "Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara sarana dan prasarana pendidikan berbasis teknologi terhadap prestasi belajar siswa di SMA Negeri Se Kota Sukabumi"

4. CONCLUSION

Pada akhir pembahasan skripsi yang berjudul "pengaruh sarana dan prasarana pendidikan berbasis teknologi terhadap prestasi belajar siswa di SMA Negeri Se Kota Sukabumi", dapat disimpulkan sebagai berikut Ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan berbasis teknologi dan upaya pemanfaatannya oleh guru maupun siswa pada mata pelajaran akuntansi kelas XI di SMA Negeri Se Kota Sukabumi masih berada dalam kategori Sangat Baik. Prestasi belajar siswa di SMA Negeri Se Kota Sukabumi termasuk dalam kategori Baik.

Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari sarana dan prasarana pendidikan berbasis teknologi terhadap prestasi belajar siswa di SMA Negeri Se Kota Sukabumi. Bisa disimpulkan bahwasannya pemakaia sarana dan prasarana pendidikan berbasis teknologi disekolah memberikan pengaruh pada prestasi belajar siswa di SMA Negeri Se Kota Sukabumi.

Di tingkatkan Kembali proses belajar di sesuaikan dengan pembaharuan teknologi Pendidikan seperti halnya ebook, dan alat pembaharuan teknologi pendidikan. Agar seluruh siswa di SMA Negeri Se Kota Sukabumi sudah siap dengan alur perubahan teknologi.

5. AUTHORS' NOTE

The authors declare that there is no conflict of interest regarding the publication of this article. Authors confirmed that the paper was free of plagiarism.

6. REFERENCES

- Arikunto, Suharsimi. (2010). Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution, M. Nur. (2015). Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management). Jakarta: Ghalia Indonesia.
- PP No 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP)
- Riyani, Yani. (2015). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi pada mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Pontianak). Jurnal EKSOS - ISSN 1693-9093.
- Taurina, Z. (2015). Students' Motivation and Learning Outcomes: Significant Factors in Internal Study Quality Assurance System. International Journal for Cross-Disciplinary Subject in Education. 5(4). Halaman: 2625-2630.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat (1).